

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia yang lahir perlu mendapatkan pendidikan karena pendidikan merupakan suatu langkah yang tepat dalam suatu usaha mengembangkan setiap aspek pribadi manusia lahir bathin, agar terbentuk manusia seutuhnya sebagai manusia yang dikehendaki oleh tujuan pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 fungsi, tujuan Pendidikan Nasional adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran di SMAN 1 Batu Ampar dimana PAI dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran dan juga merupakan salah satu sub sistem pendidikan nasional sebagai keseluruhan.

Dengan demikian ditinjau dari pendidikan nasional, pendidikan agama merupakan satu segi dari pada keseluruhan pendidikan, segi lain adalah pendidikan umum, oleh karena itu fungsi dari pendidikan agama di Indonesia adalah untuk

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 3.

mensukseskan pembangunan mental spiritual. Pendidikan agama diarahkan kepada terciptanya manusia yang bertakwa, bermental membangun yang memiliki keterampilan dan berakhlak mulia serta berkepribadian yang harmonis baik dari segi jasmani maupun rohani. Jadi pendidikan agama tidak saja diarahkan kepada pembangunan mental spiritual saja.

Tanggung jawab untuk mencapai yang demikian itu tidak cukup hanya sekolah dan pemerintah saja yang bertanggung jawab akan tetapi masyarakat juga mempunyai tanggung jawab, dengan kata lain ketiga lembaga tersebut harus bertanggung jawab dan harus saling menopang dalam rangka menciptakan situasi pendidikan yang lain, agar tujuan tersebut tergambar adanya suatu proses yang mengangkat kualitas masyarakat Indonesia, manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan demikian agama diakui keberadaannya dalam Negara Indonesia. Agama berperan dan ikut menentukan jalan hidupnya dan kehidupan bangsa Indonesia, disamping penggerak dan pengendali, pembimbing dan pendorong hidup warganya kearah suatu kehidupan yang lebih baik dan sempurna, diketahui, dipahami, dan dihayati, kemudian diamalkan agar menjadi dasar kehidupan setiap warga Negara Indonesia secara utuh. Hal ini dapat dibina melalui pendidikan formal maupun informal.

Pendidikan agama yang diberikan kepada anak diharapkan membawa anak kepada kehidupan yang lebih baik. Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah SWT, dalam Q.S An Nahl/16: 97 sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ<sup>3</sup>

Dalam *Kitab Alquran & Tafsirnya* dijelaskan bahwa Allah SWT berjanji akan benar-benar memberikan kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia kepada hamba-Nya, baik laki-laki maupun perempuan, yang mengerjakan amal saleh yaitu segala amal yang sesuai petunjuk Al-Quran dan sunnah Rasul, sedang hati mereka penuh keimanan. Maksudnya Allah berjanji akan menganugerahkan kepada orang yang beriman dan beramal saleh, baik laki-laki maupun perempuan, kehidupan yang bahagia di dunia dan pahala yang besar di akhirat.<sup>4</sup>

Dan diperjelas lagi dengan firman-Nya dalam Q.S Taha/20: 124 yang berbunyi:

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ أَعْمَى<sup>5</sup>

Dalam *Kitab Al-Quran dan Tafsirnya* Allah menerangkan bahwa orang-orang yang berpaling dari ajaran Al-Quran tidak mengindahkannya dan menentang petunjuk-petunjuk yang terdapat di dalamnya maka sebagai hukumannya dia akan

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an*, (n.p.: C.V. Pustaka Jaya Ilmu, n.d.), h. 278

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al Qur'an & TafsirNya Jilid 5*, (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010), h. 383

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an...*, h. 320

selalu hidup dalam kesempitan dan kesulitan. Dia akan selalu bimbang dan gelisah walaupun dia memiliki kekayaan, pangkat dan kedudukan karena selalu diganggu oleh pikiran dan khayalan yang bukan-bukan. Dia akan selalu dibayangi oleh momok kehilangan kesenangan yang dicapainya, Kemudian di akhirat nanti ia akan dikumpulkan Allah bersama manusia lain dalam keadaan buta mata hatinya. Sebagaimana dia di dunia selalu menolak petunjuk-petunjuk Allah yang terang benderang dan memicingkan matanya agar petunjuk itu jangan terlihat olehnya sehingga ia berlarut-larut dalam kesesatan, demikian pula di akhirat ia tidak dapat melihat suatu alasan pun untuk membela dirinya dari ketetapan Allah Yang Maha Adil.<sup>6</sup>

Dari kedua ayat tersebut di atas dapatlah disimpulkan bahwa mempelajari ajaran-ajaran agama dengan benar tentu akan menimbulkan atau akan membawa seseorang untuk dapat beramal shaleh dan beriman. Yang mereka itu jelas mendapatkan yang bahagia, sebaliknya orang berpaling dari ajaran-ajaran agama justru dia akan mendapatkan kehidupan yang sempit. Mengingat besarnya konsekuensinya yang mengarahkan adanya usaha untuk mengangkat pendidikan agama tersebut secara kontinyu. Karena bagi anak yang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas ini masih merupakan masa mulai bergejeloknya, yang mengarahkan bermacam-macam perasaan yang kadang-kadang bertentangan satu sama lainnya atau boleh dikatakan masa ini merupakan masa yang mulai

---

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Al Qur'an & TafsirNya Jilid 6...*, h. 209

kegoncangan jiwa, untuk itu pendidikan agama harus diberikan secara intensif, agar ilmu dan amal dapat dirasakan oleh anak.

Menurut Zakiah, pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.<sup>7</sup>

Untuk mengetahui dalam pengembangannya, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, maka antara lain guru dan orang tua harus selalu memberikan bimbingan dan dorongan demi kesuksesan usaha mewujudkan tujuan yang hendak dicapai yaitu menumbuhkan minat terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tidak hanya guru saja yang berperan aktif melainkan juga dituntut keaktifan peserta didik dalam mengikutinya.

Minat peserta didik merupakan salah satu faktor untuk memungkinkan seseorang peserta didik untuk dapat berkonsentrasi dengan baik terhadap suatu pelajaran yang diberikan oleh guru agar proses belajar mengajar berjalan dengan membawa hasil yang menggembirakan, guru hendaknya memotivasi peserta didik dalam memupuk dan mengembangkan minat yang ada pada diri anak secara

---

<sup>7</sup> AH. Mursyid, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Keluarga dan Masyarakat Madani", dalam jurnal *STIT Al-Ishlah Bondowoso*, 2017, h. 3

optimal, karena dengan minat yang besar peserta didik dapat mengikuti pelajaran yang baik, mereka optimis dan penuh dengan semangat, sebaliknya minat peserta didik yang rendah terhadap pelajaran yang diberikan dapat merugikan peserta didik yang bersangkutan, hal itu tentu tidak diinginkan.

Bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan penuh semangat, minat dan kesungguhan hati maka akan banyak memberikan pengaruh positif terhadap perilakunya sehari-hari dan pembentukan pribadinya secara utuh. Apalagi seorang anak yang belum memenuhi syarat dalam minat maka dengan sendirinya keikutsertaannya dalam pendidikan Agama kurang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak.

Kalau minat itu menentukan keberhasilan peserta didik itu sendiri disamping usaha-usaha berbagai pihak seperti kepala sekolah, dewan guru, bagian bimbingan konseling serta orang tua peserta didik. Berdasarkan hasil observasi sementara yang penulis lakukan pada SMAN 1 Batu Ampar, ditemukan ada sebagian peserta didik yang rendah minatnya terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Indikasi minat peserta didik rendah, dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Suasana kelas sering ribut.
- b. Peserta didik sering keluar masuk kelas tanpa alasan yang jelas.

Untuk mengetahui secara jelas mengenai minat peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada proses belajar mengajar, maka diperlukan penelitian secara khusus. Oleh karena itu penulis

sangat tertarik untuk mengungkapkan dengan judul: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batu Ampar.

## **B. Definisi Operasional**

Agar terarah dan tidak terjadi kesalah pahaman terhadap istilah pada judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu menegaskan.

### **a. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah mengajar atau "*teaching*" merupakan bagian dari pembelajaran (*intruction*), dimana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.<sup>8</sup>

Pembelajaran yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

### **b. Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti**

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuh

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Prenada Media, 2005), h. 78

suburkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta.<sup>9</sup>

Yaitu salah satu pelajaran yang diajarkan di SMAN 1 Batu Ampar yang bertujuan untuk membimbing anak didik agar dapat memahami ajaran-ajaran Islam yang selanjutnya untuk diamalkan.

#### c. Sekolah Menengah Atas

Sekolah Menengah Atas adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs, atau sederajat. Yang dimaksud oleh penulis adalah sekolah yang ingin diteliti yaitu Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batu Ampar

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka focus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Batu Ampar
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Batu Ampar.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 153

1. Untuk mengetahui pembelajaran PAI di SMAN 1 Batu Ampar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI di SMAN 1 Batu Ampar.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan mendasari penulis tertarik memilih judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Melihat kenyataan yang ada pada SMAN 1 Batu Ampar bahwa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah salah satu bidang yang sangat penting untuk dipelajari, sebab mata pelajaran ini ikut berperan dalam menentukan tuntutan kurikulum berbasis kompetensi atau kurikulum tingkat satuan pendidikan.
2. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang pembelajaran PAI di SMAN 1 Batu Ampar
3. Untuk bahan informasi bagi para guru, orang tua, masyarakat pada umumnya maupun bagi peserta didik betapa pentingnya pembelajaran PAI, sehingga pelaksanaannya harus sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran agar didapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan.
4. Pemilikan minat dalam belajar sangat diperlukan tanpa mempunyai minat yang tinggi kemungkinan besar belajar tidak mendapat hasil yang baik. Oleh karena itu semua yang terkait dalam lingkup ini perlu kiranya

membangkitkan minat sehingga timbul semangat dalam belajar terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Sebagai bahan informasi kepala SMAN 1 Batu Ampar dan guru khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan umumnya guru-guru yang mengasuh mata pelajaran lainnya.
2. Merupakan penambah khazanah penulis dalam ilmu pendidikan yang tentunya berkenaan dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam proses belajar mengajar.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti berikutnya yang berkeinginan melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai masalah yang sama.
4. Sebagai bahan bacaan dalam rangka menambah koleksi perpustakaan FTK dan UIN Antasari Banjarmasin.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) atas nama Sri Rahmiyati Lulusan tahun 2018 dengan judul "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bidang Alquran Hadits Pada Kelas X Di SMA Negeri 1 Tabunganen Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala.*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Bidang Alquran Hadits pada kelas X yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tabunganen sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dan perbaikan bacaan siswa sesuai kaidah hukum tajwid.

2. Skripsi mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) atas nama Rosidah Lulusan tahun 2016 dengan judul “*Pelaksanaan Pembelajaran PAI tentang Tata Cara Salat di SDN Pemurus 2 Kabupaten Banjar*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pelaksanaan pembelajaran PAI tentang tata cara salat di SDN Pemurus 2 secara umum sudah terlaksana dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari Perencanaan pembelajaran PAI tentang tata cara salat berupa silabus secara sistematis sudah baik, tetapi tidak sesuai pada indikator pencapaian kompetensi dan penilaian. Sedangkan RPP secara sistematis sudah baik, tetapi tidak sesuai pada tujuan pembelajaran dan penilaian, Langkah-langkah pembelajaran PAI tentang tata cara salat secara umum sudah terlaksana dengan baik karena pada langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hanya saja ada dua komponen yang tidak sesuai pada kegiatan inti (eksplorasi dan elaborasi) yaitu guru tidak menggunakan beragam strategi, metode dan media pembelajaran, guru tidak melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dalam tema yang akan dipelajari.

3. Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) atas nama Muhammad Irfan lulusan tahun 2020 dengan judul “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 2 Mataraman*”. Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran PAI di SMPN 2 Mataraman meliputi perencanaan yang telah dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan yang telah dilaksanakan oleh guru PAI dengan sangat baik meski ada beberapa siswa yang tidak terlalu memperhatikan pembelajaran, evaluasinya sudah bagus karena telah menyeimbangkan ketiga aspek evaluasi kognitif, afektif dan psikomotorik.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdiri dari lima bab secara garis besarnya dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori tentang pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang berisi pengertian pembelajaran, hakikat pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI dan pengertian pendidikan agama Islam, dasar pendidikan agama Islam serta tujuan pendidikan agama Islam.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, diuraikan tentang latar belakang objek, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.